

## **Organisasi SPEK-HAM Dalam Memperjuangkan HAM Bagi Perempuan**

Yupa alfara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>, kota surakarta  
Yupaalfara@student.uns.ac.id.

### **ABSTRAK**

Abstrak : tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja organisasi pek-ham dalam memperjuangkan hak perempuan dalam rumah tangga dalam perlindungan atas tindakan KDRT yang terjadi dalam suatu rumah tangga metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur hasil penelitian bahwa SPEK-HAM dalam meningkatkan kesejahteraan bagi perempuan dan anak melakukan berbagai program kerja di bidang 1. Kesehatan masyarakat, 2. Penanganan kasus, 3. Sustainable livelihood

Kata kunci : SEPK-HAM, KDRT, HAM

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya setiap keluarga ingin membangun keluarga bahagia dan penuh rasa saling mencintai baik secara lahir maupun batin, dengan kata lain bahwa setiap keluarga sungguh menghendaki dapat membangun keluarga harmoni dan bahagia yang sering disebut keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Pada kenyataannya bahwa tidak semua keluarga dapat berjalan mulus dalam mengarungi hidupnya, terdapat dalam satu kekerasan yang terjadi dimana sering perempuan dan anak yang menjadi korbannya sehingga muncul organisasi SPEK-HAM melihat meningkatnya kekerasan yang terjadi dirumah tangga dimana SPEK-HAM adalah sebuah organisasi non profit, independen, mandiri, yang merupakan kumpulan orang-orang berlatar belakang gerakan mahasiswa, organisasi sosial, serta bersifat pluralis, dengan komitmen pada penegakan Hak Asasi Manusia khususnya Hak Asasi Perempuan. Didirikan pertama kali pada tanggal 20 November 1998 serta terdaftar pada Akta Notaris No. 4, tanggal 6 Januari 1999 oleh kantor Notaris Sunarto, S.H di Jl. Prof. Dr. Supomo 20 A Surakarta dalam bentuk Yayasan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menguraikan waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian atau variabel penelitian, penggalan data teknik analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Definisi KDRT (UU No 23/2004, Pasal 1):

KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat

timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan,

atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Bentuk KDRT (Pasal 5):

Setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang dalam

lingkup rumah tangganya, dengan cara:

- a. kekerasan fisik
- b. kekerasan psikis
- c. kekerasan seksual
- d. penelantaran rumah tangga

Siklus kekerasan dalam KDRT

Relasi Personal sering disertai dengan siklus kekerasan, dengan pola berulang.

Siklus

kekerasan ini menyebabkan korban terus mengembangkan harapan dan mempertahankan

rasa cinta atau kasih, membuatnya sulit keluar dari perangkap kekerasan.

Siklus kekerasan umumnya bergulir sebagai berikut:

- Dimulai dengan individu tertarik dan mengembangkan hubungan
- Individu dan pasangan mulai lebih mengenal satu sama lain, "tampil asli" dengan

- karakteristik dan tuntutan masing-masing, muncul konflik dan ketegangan.
- Terjadi ledakan dalam bentuk kekerasan
  - Ketegangan mereda. Korban terkejut dan memaknai apa yang terjadi. Pelaku bersikap "baik" dan mungkin meminta maaf.
  - Korban merasa "berdosa" (bila tidak memaafkan), korban menyalahkan diri sendiri karena merasa atau dianggap menjadi pemicu kejadian, korban mengembangkan harapan akan hubungan yang lebih baik.
  - Periode tenang tidak dapat bertahan. Kembali muncul konflik dan ketegangan, disusul ledakan kekerasan lagi, demikian seterusnya.
  - Korban "terperangkap", merasa bingung, takut, bersalah, tak berdaya, berharap pelaku menepati janji untuk tidak melakukan kekerasan lagi, dan demikian seterusnya.
  - Bila tidak ada intervensi khusus (internal, eksternal) siklus kekerasan dapat terus berputar dengan perguliran makin cepat, dan kekerasan makin intens.
  - Sangat destruktif dan berdampak merugikan secara psikologis (dan mungkin juga fisik).

Dampak psikologis pada korban

KDRT dapat menimbulkan dampak yang serius pada korban dan orang terdekatnya

(misal: anak). Adanya dampak fisik mungkin lebih tampak. Misal: luka, rasa sakit, kecacatan,

kehamilan, keguguran kandungan, kematian. Apapun bentuk kekerasannya, selalu ada dampak

psikis dari KDRT. Dampak psikis dapat dibedakan dalam "dampak segera" setelah kejadian,

serta "dampak jangka menengah atau panjang" yang lebih menetap. Dampak segera, seperti rasa takut dan terancam, kebingungan, hilangnya rasa berdaya, ketidakmampuan berpikir, konsentrasi, mimpi buruk, kewaspadaan berlebihan. Mungkin pula terjadi gangguan makan dan tidur.

#### Karakteristik korban KDRT

Seorang perempuan yang terpelajar dan mandiri secara ekonomi, tetap dapat menjadi pribadi yang tidak mudah mengambil keputusan dalam menghadapi KDRT. Hal ini dapat terjadi karena:

1. Karakteristik individu (pasif, cenderung kecil hati dan tidak mampu mengambil keputusan).
2. Peristiwa masa lalu yang membekas dan menghalangi bersikap asertif (trauma masa lalu yang belum terselesaikan dengan baik dan berpengaruh terhadap cara berpikir, merasa dan bertindak saat ini).
3. Keluarga berasal dari keluarga konvensional dan menekankan keutuhan rumah tangga sebagai hal yang paling baik (ideologi gender yang kaku).

#### Karakteristik umum pelaku

Pelaku baik sadar atau tidak memiliki peran gender yang kaku dan seolah-olah membenarkan mereka untuk melakukan kekerasan terhadap perempuan atau anak yang ada di bawah lindungannya.

Meski demikian, ada pula karakteristik psikologis yang berbeda, misalnya:

- Ada yang pada dasarnya memang telah hidup dalam budaya kekerasan, melihat kekerasan

sebagai cara menyelesaikan konflik dan mendapatkan hal yang diinginkan.

Misal, orang dengan

kepribadian "preman".

- Ada yang mungkin tampak baik-baik saja di depan orang yang tidak mengenal secara dekat.

Ia terkesan sopan dan bersedia bekerja sama. Akan tetapi secara khusus orang ini

berpandangan rendah tentang perempuan dan menuntut perempuan untuk patuh, melayani,

mengikuti hal yang diinginkan. Ia tersosialisasi untuk mengembangkan dominasi yang besar

atas perempuan. Sebagai kepala keluarga, ia juga menuntut anak untuk patuh.

- Dekat dengan ciri di atas, pelaku yang dibesarkan dalam lingkungan disiplin bernuansa

kekerasan di masa kecil akan mengambil pola yang sama untuk keluarganya ketika dewasa.

Tanda-tanda potensi pelaku KDRT sebelum menikah:

- Cenderung kasar pada semua orang. Misal: pada teman, saat menyetir mobil, di tempat

umum, dan keluarga sendiri. Ia mudah tersinggung dan marah, ketika marah bersikap kasar.

- Dalam keluarganya, kita melihat kebiasaan kekerasan, kurang peduli pada orang lain, mau

menang sendiri, tidak mau berbagi. Ayah mungkin memberikan contoh kekerasan dan

anak-anak menirunya.

- Ia mungkin egois dan selalu memikirkan kepentingannya sendiri, enggan berbagi. Orang lain  
yang harus menjaga perasaan dan lebih banyak menyesuaikan diri.
- Ia tidak terlihat kasar saat pergaulan sehari-hari, tetapi terkesan tidak dapat mengendalikan diri saat kecewa atau marah. Bila kecewa atau marah, ia dapat bersikap kasar, bertingkah laku membahayakan, dan membuat orang merasa takut.
- Ia mudah curiga pada orang lain, mudah menyalahkan, banyak berpikiran buruk, khususnya perilaku pasangan.
- Ia posesif dan tidak memberikan ruang pribadi bagi kita.
- Ia cenderung meyakini pembagian peran gender yang kaku, menempatkan laki-laki sebagai penentu.
- Ia tidak menunjukkan penyesalan setelah berbuat salah atau menyakiti orang lain. Ia malah mempersalahkan orang lain atas kekasaran yang dilakukannya.
- Ia senang berjudi, minum dan mabuk, terlibat penggunaan obat-obatan bahkan hingga kecanduan.

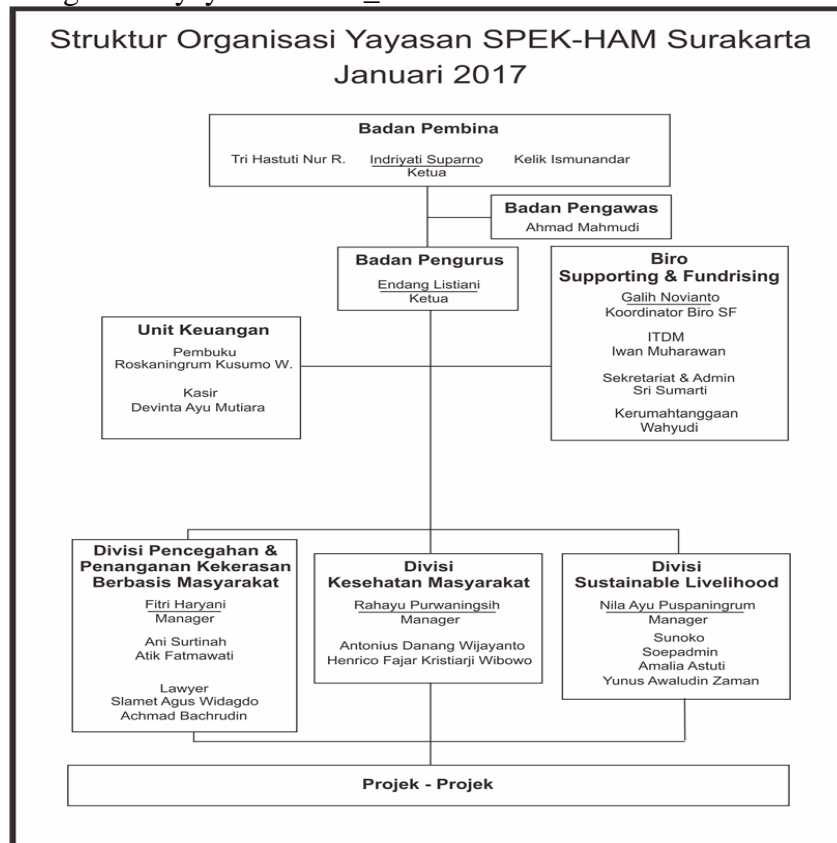
Jika kita telah mengenali karakter pelaku KDRT, maka akan lebih baik ketika kita dapat melakukan tindakan pencegahan sebelum terjadi sesuatu yang lebih serius.

#### Deskripsi

PEK-HAM atau Solidaritas Perempuan untuk Kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia merupakan sebuah organisasi nirlaba dan non partisan yang berpusat di Kota Solo, Jawa Tengah. SPEK-HAM merupakan perkumpulan yang didirikan aktivis gerakan mahasiswa dan aktivis organisasi sosial dengan menjunjung sifat-

sifat pluralis dan berkomitmen pada penegakan Hak Asasi Manusia khususnya Hak Asasi Perempuan

Struktur organisasi yayasan SPEK\_HAM Surakarta



Proker spek-ham

1. Kesehatan masyarakat

- Mendorong akses perempuan untuk mau melakukan pemeriksaan IVA tes. Karena reproduksi adalah siklus untuk setiap kehidupan manusia sehingga sangat penting untuk diperhatikan.
- Mendorong pelayanan IVA tes gratis dimasyarakat.
- Mendorong pengadaan alat terapi untuk membekukan sel kanker di organ reproduksi perempuan.
- Mendorong munculnya perda tentang HIV d klaten.

2. Penanganan kasus

- Pendampingan: curhat dan konsultasi dari korban.

- Setelah itu keputusan dikembalikan kepada korban, apakah mau diperkarakan dijalur hukum, apakah mau cerai, dll.
- Pendamping hanya memberi gambaran informasi tentang kemungkinan konsekuensi dari keputusan yang akan diambil oleh korban.
  - 3. Sustainable livelihood
- Pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu rumah tangga di Solo raya dalam Pengelolaan Sumber Daya untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui kegiatan di desa-desa yang dananya dari koperasi.
- Pertanian pekarangan rumah sebagai upaya ketahanan pangan dan peningkatkan ekonomi perempuan.
- Pengelolaan bank sampah.